

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang perlu dikembangkan. Menurut Saragih dalam Agus *et al.*,(2019), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung bagi pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh. Agribisnis mampu mengakomodasikan 50 tuntutan agar perekonomian nasional terus tumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, sehingga sering disebut sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan.

Sektor pertanian merupakan leading sektor pembangunan hal ini tidak lepas dari peran utama dan peran pentingnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian harus terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan pendapatan petani (Nursan & Septiadi, 2020). Pengembangan komoditas-komoditas strategis pertanian perlu menjadi prioritas dalam program maupun kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (Hasri *et al.*, 2020).

Komoditas bawang merah adalah salah satu komoditas strategis pertanian di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak digunakan sebagai bahan baku atau bahan masakan dari berbagai jenis olahan makanan serta sering kali

menjadi komoditas penyumbang inflasi bersama beberapa komoditas strategis lainnya seperti beras, cabai, daging sapi dan daging ayam (Mutiarasari *et al.*, 2019). Bawang merah dapat dikatakan sebagai suatu komoditas yang mempunyai peran penting dalam memenuhi komponen kebutuhan pangan masyarakat dan tergolong kelompok rempah tidak bersubstitusi sehingga ketersediaannya harus tercukupi (Afrianika *et al.*, 2020). Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman (Astuti *et al.*, 2019).

Bawang Merah adalah salah satu unggulan Indonesia komoditas sayuran yang memiliki banyak manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi (Astuti *et al.*, 2020). Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Ditinjau dari peluang pasar domestik, kebutuhan bawang merah akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk (Putra *et al.*, 2020). Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2019), total kebutuhan bawang merah nasional pada tahun 2019 diprediksi mencapai 898,27 ribu ton dan pada tahun 2021 diprediksi akan mencapai 927,57 ribu ton (Adetya, 2021).

Konsumsi bawang merah cenderung meningkat setiap tahun dengan adanya peningkatan jumlah penduduk. Tingkat konsumsi bawang merah setiap tahun memiliki laju peningkatan pertumbuhan 1.18 persen (Kementerian Pertanian, 2015) dan dari hasil survei Susenas tahun 2019 tingkat konsumsi bawang merah per kapita mencapai sebesar 27.72 kg/kapita/tahun (BPS, 2019). Untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat tersebut maka tidak heran hampir seluruh provinsi di Indonesia melakukan budidaya bawang merah dan bahkan masih kurang, sehingga harus dipenuhi dengan cara mengimpor bawang merah dari negara lain seperti Vietnam, India dan Thailand (Nursan & Wathoni, 2021).

Ketergantungan pasokan bumbu dapur dari luar daerah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL) mengatasinya dengan kegiatan pengembangan sentra kawasan bawang merah. Awalnya bawang merah dipasok dari berbagai Brebes, Tegal dan Sumatera Barat (SUMBAR). Ada enam daerah di Provinsi SUMSEL yang akan

menjadi kawasan pengembangan. Enam daerah tersebut yaitu Kota Pagaram seluas 30 Hektar, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) seluas 10 hektar dan Kabupaten Lahat seluas 10 hektar. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) seluas 10 hektar, Kabupaten Musi Rawa seluas 10 hektar, Kabupaten Muara Enim seluas 10 hektar dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur seluas 10 hektar.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Dengan potensi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha dibidang pertanian itu sendiri. Hal ini mengacu pada pembangunan sektor pertanian merupakan suatu hal yang harus dipentingkan karena apabila pembangunan pertanian ini pada suatu wilayah tidak berhasil maka akan berdampak terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan yaitu terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antara wilayah dan antar kelompok mengenai tingkat pendapatan.

Kecamatan Semendawai Suku III merupakan salah satu Kecamatan dengan luas yaitu sebesar 183,27 Km² atau 5,44 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya tanaman bawang merah. Hal ini terlihat dari Luas Tanamnya paling besar di antara Kecamatan lain yang dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Bawang Merah Tahun 2019

No.	Kode	Nama	Luas Tanam (Ha)	Produksi Habis + Blm Habis (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	1609	KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR	27,00	175,20	6,49
1.	1609010	Martapura	0,00	0,00	0,00
2.	1609011	Bunga Mayang	1,00	0,00	0,00
3.	1609012	Jaya Pura	0,00	0,00	0,00
4.	1609020	Buay Pemuka Peliung	1,00	9,00	9,00
5.	1609030	Buay Madang	0,00	0,00	0,00
6.	1609031	Buay Madang Timur	0,00	0,00	0,00

7.	1609032	Buay Pemuka Bangsa Raja	0,00	0,00	0,00
8.	1609040	Madang Suku II	0,00	0,00	0,00
9.	1609041	Madang Suku III	0,00	0,00	0,00
10.	1609050	Madang Suku I	0,00	0,00	0,00
11.	1609051	Belitang Madang Raya	2,00	3,00	1,50
12.	1609060	Belitang	0,00	0,00	0,00
13.	1609061	Belitang Jaya	0,00	0,00	0,00
14.	1609070	Belitang III	10,00	20,50	2,05
15.	1609080	Belitang II	0,00	0,00	0,00
16.	1609081	Belitang Mulya	0,00	0,00	0,00
17.	1609090	Semendawai Suku III	12,00	142,80	11,90
18.	1609091	Semendawai Timur	1,00	8,00	8,00
19.	1609100	Cempaka	0,00	0,00	0,00
20.	1609101	Semendawai Barat	0,00	0,00	0,00

Sumber: Data Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Dari data tabel 1.1. dan data tabel 1.2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Semendawai Suku III mempunyai data luas produksi dan produktivitas pada tahun 2019 dan tahun 2020 adalah yang terbesar dibandingkan dengan Kecamatan lain diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, oleh karena itu Kecamatan ini ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*).

Tabel 1.2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Bawang Merah Tahun 2020

No.	Kode	Nama	Luas Tanam (Ha)	Produksi Habis + Blm Habis (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	1609	KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR	15,25	80,70	5,29
1.	1609010	Martapura	0,00	0,00	0,00
2.	1609011	Bunga Mayang	1,00	9,00	9,00
3.	1609012	Jaya Pura	0,00	0,00	0,00
4.	1609020	Buay Pemuka Peliung	0,00	0,00	0,00
5.	1609030	Buay Madang	0,00	0,00	0,00
6.	1609031	Buay Madang Timur	0,00	0,00	0,00
7.	1609032	Buay Pemuka Bangsa Raja	2,00	0,00	0,00
8.	1609040	Madang Suku II	0,00	0,00	0,00
9.	1609041	Madang Suku III	0,00	0,00	0,00
10.	1609050	Madang Suku I	0,00	0,00	0,00
11.	1609051	Belitang Madang Raya	0,00	0,00	0,00
12.	1609060	Belitang	0,00	0,00	0,00
13.	1609061	Belitang Jaya	0,00	0,00	0,00
14.	1609070	Belitang III	3,00	17,50	5,83
15.	1609080	Belitang II	0,00	0,00	0,00

16.	1609081	Belitang Mulya	0,00	0,00	0,00
17.	1609090	Semendawai Suku III	1,00	12,00	12,00
18.	1609091	Semendawai Timur	0,25	0,20	0,80
19.	1609100	Cempaka	0,00	0,00	0,00
20.	1609101	Semendawai Barat	8,00	42,00	5,25

Sumber: Data Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kecamatan Semendawai Suku III merupakan salah satu Kecamatan dengan luas yaitu sebesar 183,27 Km² atau 5,44 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan tanaman hortikultura khususnya tanaman bawang merah. Selain itu Pengembangan Bawang Merah merupakan salah satu program Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur seperti dapat dilihat pada lampiran SK Penetapan Kelompok Penerima Manfaat Bantuan Pemerintah (Calon Petani Calon Lokasi) Kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat Pengembangan Kawasan Bawang Merah (Biji) Pada Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun Anggaran 2018 dan Tahun Anggaran 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk:

- 1). Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi petani bawang merah untuk dapat meningkatkan produksinya agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
- 2). Diharapkan bagi Pemerintah Daerah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan dalam usaha peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- 3). Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya
- 4). Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.